

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi di Indonesia sebenarnya berpotensi memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, bahkan di Asia Tenggara sendiri Indonesia menjadi satu-satunya negara yang menjadi perhatian ekonomi terbesar. Akan tetapi, faktanya pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia sendiri melambat karena berbagai faktor yang terjadi di negara Indonesia sendiri. Selain itu faktor turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri bisa disebabkan oleh kurangnya laju ekspor barang maupun jasa di Indonesia. Selain itu, masyarakat kita cenderung lebih menyukai barang-barang import yang (*notabene*)nya sebagai barang yang berkualitas menjadi salah satu pemicu turunnya laju ekonomi di negara Indonesia. Pada tahun 2016 ini Indonesia akan dihadapi dengan terbentuknya sebuah pasar tunggal dikawasan Asia Tenggara. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin meningkat dengan berlakunya pasar bebas Asean tersebut.

Persaingan antara perusahaan semakin tinggi dengan memasuki era globalisasi yang dengan demikian perusahaan dapat membaca arah perkembangan ekonomi serta melakukan persiapan-persiapan dalam menghadapi persaingan tersebut dengan merestrukturisasikan sektor-sektor

internnya dalam mewujudkan perusahaan yang siap berkompetisi baik dalam persaingan bisnis maupun peningkatan pemenuhan pelayanan terhadap masyarakat baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara. Salah satu sektor intern perusahaan yang paling vital adalah sektor keuangan yang merupakan kekuatan utama yang dapat mempengaruhi secara langsung terhadap sektor intern lainnya dalam perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan pencatatan dalam laporan keuangan. Pengelolaan keuangan tersebut dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, secara umum laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Maka dengan adanya laporan keuangan perusahaan akan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan termasuk kondisi hutang perusahaan. Hutang tergolong menjadi dua yaitu hutang jangka pendek (Liquiditas) dan hutang jangka panjang (solvabilitas).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid. Sedangkan Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel. Baik perusahaan yang insolvabel maupun yang ilikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena keduanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan.

PT. Bio Farma merupakan perusahaan milik negara yang mengkhususkan kegiatan bisnisnya dalam memproduksi vaksin dan sera. Bio Farma terletak di jalan Pasteur no 28 - bersebelahan dengan Rumah Sakit Hasan Sadikin. Produk Bio Farma terdiri dari; vaksin BCG, vaksin DTP-HB, vaksin DT, vaksin Td, vaksin Hepatitis B, vaksin Polio, vaksin Campak,

vaksin Influenza, serum anti bisa ular, serum anti difteri, serum anti tetanus. Sebagai perusahaan milik Negara, Bio Farma mendedikasikan diri untuk pemenuhan kebutuhan vaksin Dalam Negeri. Sisa kapasitas yang tidak terserap oleh kebutuhan dalam Negeri, Bio Farma mengeksport produk-produknya ke 117 negara.

PT. Bio Farma dalam menjalankan aktivitas perusahaannya khususnya mengenai keuangan perusahaan selalu membuat dan mencatat proses keuangan sehingga terbentuknya suatu laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut itulah perusahaan dapat menganalisa mengenai posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan menimbulkan suatu keputusan kebijakan keuangan khususnya mengenai perkembangan rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan . Peneliti dapat menganalisis mengenai rasio keuangan khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas dengan menggunakan data yang di peroleh peneliti dalam bentuk neraca perbandingan yang tertera pada halaman berikut:

**Tabel 1.1**  
**Neraca Perbandingan**  
**PT. Bio Farma Bandung**  
**Periode 2012-2014**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>ASET LANCAR</b>			
<b>Kas</b>	Rp. 498.497.611.973	Rp. 891.250.766.156	Rp. 971.717.046.000
<b>Piutang Usaha</b>	Rp. 220.544.256.669	Rp. 288.245.632.609	Rp. 257.259.801.488
<b>Piutang Lain-lain</b>	Rp. 27.655.572	Rp. 345.695.659	Rp. 850.045.644
<b>Persediaan</b>	Rp. 161.924.381.738	Rp. 204.898.642.887	Rp. 326.600.044.823
<b>Uang Muka</b>	Rp. 18.362.834.945	Rp. 38.623.576.284	Rp. 50.412.492.381
<b>Pajak dibayar dimuka</b>	Rp. 103.184.629.841	Rp. 96.972.139.772	Rp. 154.008.287.440
<b>Biaya dibayar dimuka</b>	Rp. 1.529.847.560	Rp. 1.590.600.267	Rp. 4.767.416.002
<b>Pendapatan yang masih akan diterima</b>	Rp. 1.889.135.875	Rp. 3.103.901.498	Rp. 2.725.696.829
<b>Aset lancar lainnya</b>	Rp. 27.903.294.492	Rp. 17.870.452.584	Rp. 30.697.999.071
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	Rp. 1.033.863.648.665	Rp. 1.542.901.407.716	Rp.1.824.638.622.527
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>	Rp. 11.746.214.228	Rp.12.912.599.379	Rp. 17.046.156.404
<b>Aset Tetap</b>	Rp. 985.019.519.548	Rp. 1.126.085.478.917	Rp. 1.163.473.244.976
<b>Aset Takberwujud</b>	Rp. 13.364.622.812	Rp. 20.214.346.797	Rp. 37.855.462.048
<b>Aset tidak lancar lainnya</b>	Rp. 1.693.795.329	Rp. 956.273.829	Rp. 766.323.829
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	Rp. 1.011.824.151.917	Rp. 1.160.168.698.923	Rp. 1.219.141.187.257
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
<b>Utang Usaha</b>	Rp. 85.895.585.061,34	Rp. 158.098.233.953	Rp. 145.094.985.807
<b>Utang Pajak</b>	Rp. 30.131.311.802	Rp. 86.916.418.287	Rp. 38.918.793.669
<b>Biaya yang masih harus dibayar</b>	Rp. 66.463.673.323,20	Rp. 112.780.949.155	Rp. 128.279.650.927
<b>Pendapatan diterima dimuka</b>	Rp. 1.921.405.600	Rp. 5.405.049.445	Rp. 1.366.412.394
<b>Liabilitas lancar lainnya</b>	Rp. 13.301.946.764,50	Rp. 26.436.649.335	Rp. 26.008.569.142
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	Rp. 197.713.922.551	Rp. 389.637.300.175	Rp. 339.668.411.938
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	Rp. 41.441.232.110	Rp.48.370.659.217	Rp. 87.585.502.793
<b>Jumlah Liabilitas</b>	Rp. 239.155.154.661	Rp. 438.007.959.393	Rp. 427.253.914.731
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal Saham</b>	Rp. 750.000.000.000	Rp. 750.000.000.000	Rp. 1.250.000.000.000
<b>Saldo Laba (Rugi)</b>			
<b>Dicadangkan</b>	Rp. 670.640.762.322	Rp. 941.919.524.322	Rp. 786.074.860.369
<b>Belum dicadangkan</b>	Rp. 385.891.883.599	Rp. 573.142.622.925	Rp. 580.073.741.835
<b>Jumlah Ekuitas</b>	Rp. 1.806.532.645.921	Rp. 2.265.062.147.247	Rp. 2.616.525.895.053
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	Rp. 2.045.532.645.921	Rp. 2.703.070.106.639	Rp. 3.043.779.809.784
<b>Lab Bersih</b>	Rp. 385.891.883.599	Rp. 572.467.662.925	Rp. 580.073.741.835

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bio Farma Periode 2012-2014

**Tabel 1.2**  
**Data Perbandingan**  
**PT.Bio Farma Bandung**  
**Periode 2012-201**

KETERANGAN	2012	PERUBAHAN NAIK (TURUN)	2013	PERUBAHAN NAIK (TURUN)	2014
<b>Kas</b>	Rp. 498.497.611.973	78,79%	Rp. 891.250.766.156	8,05%	Rp. 971. 717.046.000
<b>Laba Bersih</b>	Rp. 385.891.883.599	18,65%	Rp. 572.467.622.925	7,61%	Rp. 580.073.741.835
<b>Modal</b>	Rp. 750.000.000.000	-	Rp. 750.000.000.000	66,67%	Rp. 1.250.000.000.000
<b>Piutang</b>	Rp. 220.544.256.669	30,70%	Rp. 288.245.632.609	(10,75%)	Rp. 257.259.801.488
<b>Hutang Lancar</b>	Rp. 197.713.922.551	97,07%	Rp. 389.637.300.175	(12,82%)	Rp. 339.668.411.938
<b>Hutang Jangka Panjang</b>	Rp. 41.441.232.110	16,72%	Rp.48.370.659.217	81,07%	Rp. 87.585.502.793

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 data perbandingan, peneliti menemukan masalah yang terjadi pada PT. Bio Farma periode 2012-2015 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2012 kas sebesar Rp. 498.497.611.973 sedangkan pada tahun 2013 kas sebesar Rp. 891.250.766.156 maka terjadi kenaikan sebesar 78,79% dan pada tahun 2014 kas sebesar Rp. 971.717.046.000 sebesar maka terjadi kenaikan pula sebesar 7,61%. Kenaikan pos kas yang paling besar terjadi pada tahun 2012-2013 sebesar 78,79% hal ini disebabkan perusahaan menerima pemasukan yang cukup besar pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014 hanya sebesar 7,61% saja.

Pada tahun 2012 laba bersih sebesar Rp. 385.891.883.599 sedangkan pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp. 572.467.622.925 maka terjadi kenaikan pada pos laba bersih sebesar 18,65%, dan pada tahun 2014 laba

bersih sebesar Rp. 580.073.741.835 maka terjadi kenaikan pula sebesar 7,61% maka dapat disimpulkan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun tingkat kenaikan keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya tidak sama besarnya.

Pada tahun 2012 dan 2013 modal perusahaan sebesar Rp. 750.000.000.000 maka tidak ada peningkatan jumlah modal dari tahun 2012-2013, sedangkan pada tahun 2014 modal perusahaan sebesar Rp. 1.250.000.000.000 maka mengalami peningkatan sebesar 66,67%.

Pada tahun 2012 piutang sebesar Rp. 220.544.256.669 sedangkan pada tahun 2013 piutang sebesar Rp. 288.245.632.609 maka terjadi kenaikan piutang sebesar 30,70% dan pada tahun 2014 piutang sebesar Rp.257.259.801.488 maka terjadi penurunan piutang sebesar 10,75%. Ketidakstabilan kondisi piutang setiap tahun dikarenakan perusahaan memiliki tagihan diluar baik itu tagihan produksi atau tagihan lainnya yang belum bisa dibayar oleh pihak konsumen.

Pada tahun 2012 hutang lancar sebesar Rp. 197.713.922.551 sedangkan pada tahun 2013 hutang lancar sebesar Rp. 389.637.300.175 maka terjadi kenaikan sebesar 97,07% dan pada tahun 2014 hutang lancar sebesar Rp. 339.668.411.938 maka terjadi penurunan hutang lancar sebesar 12,82%. Dengan demikian adanya arus fluktuasi dari tahun 2012-2014 pada sisi hutang lancar, hal ini disebabkan karena adanya peminjaman dana oleh perusahaan untuk menutupi kegiatan produksi.

Pada tahun 2012 hutang jangka panjang sebesar Rp. 41.441.232.110 sedangkan pada tahun 2013 hutang jangka panjang sebesar Rp. 48.370.659.217 maka terjadi kenaikan sebesar 16,72% dan pada tahun 2014 hutang jangka panjang sebesar Rp. 87.585.502.793 maka terjadi kenaikan pada pos hutang jangka panjang sebesar 81,07% . Dengan demikian cenderung terjadinya kenaikan dari tahun 2012-2014 pada sisi hutang jangka panjang, hal ini disebabkan karena keuntungan yang didapatkan perusahaan dari tahun 2012-2014 belum bisa menutupi hutang jangka panjang tersebut.

Pada tahun 2012 total hutang sebesar Rp. 239.155.154.661 sedangkan pada tahun 2013 total hutang sebesar Rp. 438.007.959.393 maka terjadi kenaikan sebesar 83,15% dan pada tahun 2014 total hutang sebesar Rp. 427.253.914.731 maka terjadi penurunan sebesar 2,15% pada pos total hutang. Dengan demikian adanya arus fluktuasi dari tahun 2012-2014 pada sisi total hutang, hal ini disebabkan oleh total hutang pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena keuntungan perusahaan belum bisa menutupi total hutang pada tahun tersebut, sedangkan pada tahun 2013-2014 pada sisi pos total hutang mengalami penurunan karena perusahaan dapat sedikit membayar jumlah total hutang dari hasil keuntungan yang didapatkan.

Berdasarkan perubahan yang terjadi pada laporan keuangan neraca perbandingan sebelumnya menunjukkan bahwa posisi keuangan PT. Bio Farma Bandung cenderung mengalami arus fluktuasi pada setiap tahunnya terutama pada piutang, hutang lancar dan hutang jangka panjang. Dengan adanya

permasalahan tersebut maka kondisi tersebut dapat mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan terutama dalam hal likuiditas dan solvabilitasnya terganggu.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk itu peneliti mengajukan judul sebagai berikut:

**“ANALISA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR TINGKAT LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. BIO FARMA PERIODE 2012-2014.”**

## **2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti uraikan peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi keuangan periode 2012-2014 pada PT. Bio Farma Bandung?
- b. Berapa besar tingkat Likuiditas dan tingkat Solvabilitas periode 2012-2014 pada PT.Bio Farma?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat Likuiditas dan Solvabilitas PT. Bio Farma Bandung periode 2012-2014?

## **2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

**“Apakah Analisa Laporan Keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dan solvabilitas pada PT. Bio Farma Bandung Periode 2012-2014?”**

## **3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **3.1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan periode 2012-2014 pada PT. Bio Farma Bandung.
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas pada PT. Bio Farma Bandung periode 2012-2014.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas pada PT. Bio Farma Bandung periode 2012-2014.

### **3.2. Kegunaan Penelitian**

#### **3.2.1. Kegunaan Praktisi**

1. Bagi peneliti :
  - a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya

dalam bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

- b. Sebagai bahan kajian perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapat dalam perkuliahan terhadap aplikasi atau praktek langsung di perusahaan.

### **3.2.2. Pihak Perusahaan**

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk informasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas keuangan PT. Bio Farma Bandung.

### **3.2.3. Pihak Lain**

Sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama khususnya dalam hal tingkat Likuiditas dan solvabilitas.

## **3.3. Kegunaan Teoritis**

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu Administrasi Bisnis serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

#### 4. Kerangka Pemikiran

Upaya pengembangan suatu perusahaan diperlukan suatu manajemen yang baik karena manajemen berfungsi melakukan semua aktivitas yang dilakukan dalam usaha mencapai tujuan, salah satunya yaitu tidak lepas dari peranan manajemen keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan dalam hal berkaitan dengan pembuatan keputusan-keputusan yang dibuat berkaitan dengan keuangan yaitu berapa besar asset yang dibutuhkan oleh suatu usaha, bagaimana komposisi dari masing-masing asset yaitu aktiva tetap, investasi, hutang jangka panjang, aktiva lancar dan aktiva lain-lain.

Menurut Irfam Fahmi (2013:2) mengemukakan pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut, “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mencakup segala kegiatan perusahaan mulai dari investasi, pendanaan dan pengelolaan aktiva perusahaan. Dalam pengelolaan suatu perusahaan manajer keuangan memerlukan informasi-informasi bagi manajemen keuangan yaitu laporan keuangan.

Menurut Sofyan S. Harahap (2008:1): “Laporan Keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini

disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut”.

Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal yaitu : Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan srana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:4) laporan keuangan terdiri dari elemen-elemen sebagai berikut:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.
3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Disini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
4. Laporan arus kas merupakan ikhtisar arus kas masuk dan aru kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun yaitu menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun sebelumnya. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (judgment process). Salah

satu tujuan utamanya yaitu untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok, jumlah dan hubungan, dan alasan-alasan perubahan tersebut.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:190) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan maka perusahaan dapat dengan mudah mengetahui perubahan-perubahan keuangan serta mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai pada periode tertentu untuk dapat mengetahui keputusan yang tepat terlebih khususnya dalam mengukur perubahan tingkat likuiditas dan solvabilitas dan dengan menghitung atau mengukur rasio likuiditas dan solvabilitas, maka akan dapat diketahui seberapa besar rasio likuiditas dan solvabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dibidang keuangannya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:297) menyatakan, “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos

lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi dan penilaian. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas, Rasio leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan, Market Based (Penilaian Pasar), dan Rasio Produktivitas.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:301) “Likuiditas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:303) “Solvabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.”

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas

berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

## **5. Lokasi dan Lamanya Penelitian**

### **5.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian pada PT. Bio Farma di Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161.

### **5.2. Lamanya Penelitian**

Adapun lamanya penelitian yang peneliti lakukan yaitu mulai pada bulan Desember 2015 –Mei 2016.